

## Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw di Kelas IV SD

Elvi Malta Sari<sup>1</sup>, Zaiyasni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Keywords:</b> <i>Learning Outcomes, Jigsaw Cooperative Learning Type</i></p> <p><b>Kata Kunci:</b> <i>Hasil Belajar, Cooperative Learning Tipe Jigsaw</i></p>	<p><i>The purpose of this study was to describe the improvement of integrated thematic learning outcomes using the Jigsaw Cooperative Learning Model in class IV SDN 22 Galapung. This type of research is a Classroom Action Research using qualitative and quantitative approaches. The research subjects were 11 grade students of SDN 22 Galapung.</i></p> <p><i>The results of the observation of the learning implementation design in cycle I obtained an average value of 79.16% with qualification C, increasing in cycle II to 94.44% with SB qualifications. The average value of teacher aspects in cycle I obtained 80.35% with qualification B, increasing in cycle II 96.42% with qualification SB. Meanwhile, the average value of the aspects of the first cycle students was 75.78% with C qualification, increasing in the second cycle 92.45% with the SB qualification. The learning outcomes of students in cycle I obtained an average of 68.02 with qualification C, increasing in cycle II to 86.40 with qualification A. Thus, it can be concluded that the Jigsaw Type Cooperative Learning Model can improve integrated thematic learning outcomes in class IV SD Negeri 22 Galapung</i></p>
	ABSTRAK
	<p>Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model <i>Cooperative Learning Tipe Jigsaw</i> di kelas IV SDN 22 Galapung. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah 11 peserta didik SDN 22 Galapung.</p> <p>Hasil pengamatan rancangan pelaksanaan pembelajaran siklus I diperoleh nilai rata-rata 79,16 % dengan kualifikasi C, meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi SB. Nilai rata-rata aspek guru siklus I yang diperoleh 80,35% dengan kualifikasi B, meningkat pada siklus II 96,42% dengan kualifikasi SB. Sedangkan nilai rata-rata aspek peserta didik siklus I diperoleh 75,78% dengan kualifikasi C, meningkat pada siklus II 92,45% dengan kualifikasi SB. Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 68,02 dengan kualifikasi C, meningkat pada siklus II menjadi 86,40 dengan kualifikasi A. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Jigsaw</i> dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik</p>

Corresponding author : elvimaltasari@gmail.com	terpadu di kelas IV SD Negeri 22 Galapung.	JBES 2020
---	--	-----------

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar sehingga terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Hal ini sesuai yang ditegaskan oleh Tutik (2015:139) proses pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar dapat terjadi proses perolehan/transfer ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik”.

Dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang disebut juga dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melewati proses pembelajaran dalam kelas dan merupakan

perubahan yang terjadi pada diri peserta didik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor, sebagai hasil dari kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Ahmad (2013:5) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan, (Indrawati, 2015).

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Sebagaimana yang didefinisikan oleh Fitria, Eliyasni, dan Yuditama (2018) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dapat mengintegrasikan antara satu

pembelajaran dengan pembelajaran lainnya. Anastaha, Fitria, dan Irdamurni (2018) juga menjelaskan bahwa proses pembelajaran menggunakan tematik terpadu dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan harus terlibat dalam proses pembelajaran

Interaksi pembelajaran di sekolah perlu dipersiapkan dengan cara benar dan terencana yang tertuang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan apa yang dilakukan dan berisi perencanaan mengenai apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik diperlukan RPP agar pembelajaran menjadi sistematis. Dengan

pembelajaran yang sistematis kualitas proses dan hasil belajar akan lebih baik dan memberikan dampak untuk meningkatnya kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran guru harus mengembangkan RPP yang ada pada buku guru sesuai dengan situasi dan kondisi kelas dan sesuai dengan kemampuan peserta didik maka perlu memperhatikan komponen-komponen RPP yakni memiliki identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema dan subtema, kelas dan semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, pembelajaran, sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang disertai penilaian hasil pembelajaran agar RPP sempurna dan efektif digunakan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada Kamis, 13 Agustus 2020 dan Jumat, 14 Agustus 2020 kelas IV SD Negeri 22 Galapung dalam proses pembelajaran belum memenuhi standar proses, karena masih terdapat beberapa permasalahan. Penulis menemukan beberapa permasalahan, baik dari guru atau mahasiswa pada aspek perencanaan, proses, pembelajaran dan hasil belajar.

Permasalahan yang tampak dari aspek perencanaan yaitu diantaranya yaitu: (1) Hasil belajar peserta didik masih rendah, dimana banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM (2) kurangnya interaksi sosial antar peserta didik saat diskusi kelompok (3) saat melakukan diskusi kelompok, peserta didik lebih banyak diam dan tidak mengeluarkan pendapat tentang materi yang diberikan (3) Dalam diskusi kelompok peserta didik yang bekerja

hanya beberapa orang dalam kelompok sedangkan peserta didik lainnya hanya diam dan tidak ikut berpartisipasi didalam kelompok belajar, (5) kurangnya sikap tanggung jawab peserta didik terhadap tugas kelompok yang diberikan (6) Masih terlihat guru lebih mendominasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik cenderung pasif (7) Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru belum dikembangkan, hal ini terlihat RPP yang di buat belum menggunakan model pembelajaran hanya menggunakan pendekatan *Scientific*.

Kenyataan-kenyataan di atas sangat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik diantaranya yaitu ,kurangnya interaksi sosial dikalangan peserta didik, Kurangnya kerja sama peserta didik saat belajar kelompok, kurangnya daya saing peserta didik dalam belajar, kurangnya sikap tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok, peserta

didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena model atau pendekatan belajar yang digunakan guru hanya itu saja yang membuat peserta didik bosan mengikuti pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian ini memperbaiki pembelajaran dan berkolaborasi. Menurut Wardhani (2012:1:4) bahwa ‘penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat “. Selanjutnya Kurt Lewin dalam Kunandar (2014:42) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi”.

### **Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 22 Galapung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Juli-Desember tahun ajaran 2020/2021 di kelas IV SD Negeri 22 Galapung Kabupaten Agam. Penelitian ini dilakukan dua siklus, siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan.

### **Subjek penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD negeri 22 Galapung Kabupaten Agam pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Dengan jumlah siswa 11 orang. Jumlah siswa laki laki 8 orang dan jumlah siswa perempuan 3 orang. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah penulis sebagai praktisi dan guru sebagai observer.

### **Prosedur Penelitian**

Sebelum merencanakan tindakan, penulis terlebih dahulu melakukan

observasi awal atau studi pendahuluan terhadap proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 22 Galapung Kabupaten Agam kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang di hadapi guru dan siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran tematik terpadu

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Arikunto (2009:117) “Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: tahap planning (perencanaan), tahap acting (pelaksanaan), tahap observing (pengamatan), reflecting (mengulas)”.

### **Instrumen Penelitian**

Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi, lembar tes, dan dokumentasi Lembar observasi berguna

untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran, dengan berpedoman pada lembar-lembar observasi guru mengamati apa yang terjadi di dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran yang berupa soal-soal atau lembaran tes dari unsur siswa

### **Teknik Analisis Data**

Data penelitian yang akan diambil berupa hasil pengamatan terhadap RPP, Pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar dan dokumentasi dari setiap tindakan pembelajaran dengan model Cooperative Learning Tipe Jigsaw di Kelas IV SD Negeri 22 Galapung Kabupaten Agam. Dengan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) 70. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase pengamatan proses pembelajaran dan hasil belajar

peserta didik yaitu menggunakan rumus persentase menurut Ngalim (2010:102) dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \quad \text{Kriteria}$$

kualifikasi nilai menurut Ngalim (2010:103) adalah sebagai berikut:

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Predikat
86 – 100 %	A	Sangat Baik
76 – 85 %	B	Baik
60 – 75 %	C	Cukup
≤ 59 %	D	Kurang

Sedangkan dalam menghitung persentasi terhadap pengamatan sikap, perilaku, tindakan keaktifan, pemahaman, rasa antusias, motivasi, dan kepercayaan diri siswa terhadap proses pembelajaran dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative*

*Learning Tipe Jigsaw* dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menurut Riyanto (2012:271) sebagai berikut: (1) Siswa dibagi beberapa kelompok ( kelompok asal ), (2) tiap kelompok diberi materi yang berbeda, (3) Tiap kelompok diberi bagian materi untuk mereka baca, (4) selanjutnya kelompok satu dengan kelompok lain yang mempelajari materi sama bertemu dan membentuk kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi mereka,(5) setelah selesai diskusi sebagian kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajarkan teman satu kelompoknya tentang materi yang telah mereka pelajari., (6) tiap kelompok ahli mempersentasikan hasil diskusi mereka,(7) Guru memberi tes/ evaluasi, (8) Penutup.

## **Siklus I pertemuan 1**

### **Perencanaan**

Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model Cooperative Learning Tipe Jigsaw, peneliti terlebih dahulu memilih dan menetapkan tema, subtema dan pembelajaran yang akan dikembangkan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* di kelas IV semester 1 tahun ajaran 2020-2021. Pada siklus 1 pertemuan 1 tema yang digunakan adalah tema 2 (Selalu Berhemat Energi) subtema 1 ( Sumber Energi ) pembelajaran 1. Adapun mata pelajaran yang terkait dalam pembelajaran 1 adalah Bahasa Indonesia, IPA dan IPS. Perencanaan pembelajaran disusun untuk satu kali pembelajaran yaitu 5 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020.

Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase nilai yaitu 75% dengan kualifikasi cukup (C).

### **Pelaksanaan**

Pada siklus I pertemuan , penerapan model Cooperative Learning Tipe Jigsaw dilakukan dari langkah pertama sampai langkah terakhir yaitu: (1) Siswa dibagi beberapa kelompok ( kelompok asal ), (2) tiap kelompok diberi materi yang berbeda, (3) Tiap kelompok diberi bagian materi untuk mereka baca, (4) selanjutnya kelompok satu dengan kelompok lain yang mempelajari materi sama bertemu dan membentuk kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi mereka,(5) setelah selesai diskusi sebagian kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajarkan teman satu kelompoknya tentang materi yang telah mereka pelajari., (6) tiap kelompok ahli mempersentasikan



hasil diskusi mereka,(7) Guru memberi tes/ evaluasi, (8) Penutup.

Dari pengamatan aktivitas guru dan siswa pada penelitian siklus I pertemuan 1. Pada aspek guru diperoleh persentase nilai 75% dengan kualifikasi cukup (C) dan pada aspek siswa diperoleh persentase nilai 71,42% dengan kualifikasi cukup (C).

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* masih kurang maksimal. Pada aspek penilaian sikap siswa masih belum mencerminkan nilai utama karakter pada sikap spritual dan sikap sosial. Pada aspek nilai pengetahuan memperoleh nilai rata-rata 66,66 dengan kualifikasi cukup (C) dan aspek nilai keterampilan memperoleh nilai rata-rata 59,46 dengan kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu masih belum maksimal dan masih jauh dari KBM.

### **Siklus I Pertemuan 2**

#### **Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu pada siklus 1 pertemuan II menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*. Tema yang digunakan pada siklus 1 pertemuan II yaitu tema 2 (Selalu Berhemat Energi), subtema 2 (Manfaat Energi), pembelajaran 1. Adapun mata pelajaran yang terkait dalam pembelajaran 1 yaitu Bahasa Indonesia, IPA dan IPS. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu pada siklus 1 pertemuan II dibuat untuk dilaksanakan pada 27 Agustus 2020 dengan alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran yaitu 5 x 35 menit.

Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase nilai yaitu 83,33% dengan kualifikasi Baik (B)

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pada siklus I pertemuan 2 penerapan model Cooperative Learning Tipe Jigsaw dilakukan dari langkah pertama sampai langkah terakhir yaitu: (1) Siswa dibagi beberapa kelompok (kelompok asal), (2) tiap kelompok diberi materi yang berbeda, (3) Tiap kelompok diberi bagian materi untuk mereka baca, (4) selanjutnya kelompok satu dengan kelompok lain yang mempelajari materi sama bertemu dan membentuk kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi mereka, (5) setelah selesai diskusi sebagian kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajarkan teman satu kelompoknya tentang materi yang telah mereka pelajari.,

(6) tiap kelompok ahli mempersentasikan hasil diskusi mereka, (7) Guru memberi tes/ evaluasi, (8) Penutup.

Dari pengamatan aktivitas guru dan siswa pada penelitian siklus I pertemuan 2. Pada aspek guru diperoleh persentase nilai 85,71% dengan kualifikasi baik (B) dan pada aspek siswa diperoleh persentase nilai 82,14% dengan kualifikasi baik (B).

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* masih kurang maksimal. Pada aspek penilaian sikap siswa sudah mulai mencerminkan nilai utama karakter pada sikap spritual dan sikap sosial. Pada aspek nilai pengetahuan memperoleh nilai rata-rata 73,78 dengan kualifikasi baik (B) dan aspek nilai keterampilan memperoleh nilai

rata-rata 72,72 dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu sudah sebagian mencapai kriteria yang diinginkan.

## **Siklus II**

### **Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu pada siklus II, peneliti menggunakan tema 2 (Selalu Berhemat Energi) subtema 3 (Energi Alternatif) pembelajaran 1. Adapun mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, IPA, IPS. Perencanaan disusun dengan alokasi waktu 5 x 35 menit pada 04 September 2020.

Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II diperoleh persentase nilai yaitu 94,44% dengan kualifikasi sangat baik

(SB) dan sudah mencapai kriteria yang diinginkan.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pada siklus II penerapan model Cooperative Learning Tipe Jigsaw dilakukan dari langkah pertama sampai langkah terakhir yaitu: (1) Siswa dibagi beberapa kelompok (kelompok asal), (2) tiap kelompok diberi materi yang berbeda, (3) Tiap kelompok diberi bagian materi untuk mereka baca, (4) selanjutnya kelompok satu dengan kelompok lain yang mempelajari materi sama bertemu dan membentuk kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi mereka, (5) setelah selesai diskusi sebagian kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajarkan teman satu kelompoknya tentang materi yang telah mereka pelajari., (6) tiap kelompok ahli mempersentasikan hasil diskusi mereka, (7) Guru memberi tes/ evaluasi, (8) Penutup.

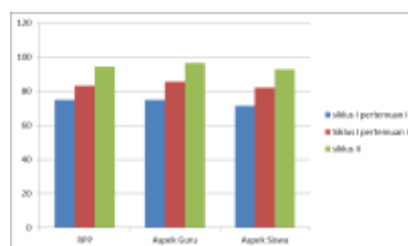
Dari pengamatan aktivitas guru dan siswa pada penelitian siklus I pertemuan 2. Pada aspek guru diperoleh persentase nilai 96,42% dengan kualifikasi Sangat baik (SB) dan pada aspek siswa diperoleh persentase nilai 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan sudah mencapai kriteria yang diinginkan.

### Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus II pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* sudah maksimal. Pada aspek penilaian sikap siswa sudah mencerminkan nilai utama karakter pada sikap spritual dan sikap sosial. Pada aspek nilai pengetahuan memperoleh nilai rata-rata 78,90 dengan sangat baik (SB) dan aspek nilai keterampilan memperoleh nilai rata-rata 90,90 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu sudah mencapai kriteria yang diinginkan.

Peningkatan hasil pembelajaran, dapat dilihat pada grafik peningkatan hasil penilaian pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* pada kelas IV SD Negeri 22 Galapung Kabupaten Agam Pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2, ke siklus II pada pengamatan RPP, aktivitas guru dan aktivitas siswa agar lebih jelasnya sebagai berikut:



### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pada RPP siklus I

79,16% dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru siklus I 80,35% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa siklus I 75,78% dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus II 92,45% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil belajar siswa berdasarkan aspek pengetahuan dan aspek keterampilan siklus I peroleh rata-rata 68,02% dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus II 86,40% dengan kualifikasi sangat Baik (SB).

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada media Grup
- Anastaha, D. A, Fitria, Y & Irdamurni, I. (2018). The effect of inquiry learning toward 5th gradestudents' understanding in sciences based motivation in Padang. *Jurna Aplikasi IPTEK Indonesia*, 2(3)
- Fitria, Y. Eliyasni, R. Yukitama, R. (2018). Perubahan Belajar Sains Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Terintegrasi (Terpadu) melalui Model Discovery Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 2.(3).
- Indrawati, T. (2015). Peningkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

- dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XV(1), 40–47.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kunandar. 2014. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa. 2014. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : .PT. Remaja Rosdakarya
- Tutik Rachmawati dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Prose Pembelajaran .....yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media
- Wardhani, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten : Universitas Terbuka